



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dan Koordinasi**

Growing Up Films merupakan sebuah rumah produksi yang dipimpin oleh Yonpet Derusti. Beliau menjabat sebagai Executive Produser yang selalu memantau segala kegiatan berjalan dengan baik. Melalui beliau, penulis ditempatkan untuk dapat melakukan kegiatan magang sebagai *Production Assisstant*.

*Production Assisstant* atau Asisten produksi merupakan salah satu *crew* yang berada di bawah kepemimpinan seorang produser. Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terkait dengan proses produksi. Sehingga, penulis harus mempersiapkan segala keperluan baik mulai dari tahap persiapan (pra produksi) hingga tahap akhir (pasca produksi) agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan pada saat produksi berlangsung.

Dalam menjalani tugas sebagai seorang asisten produksi, penulis berkoordinasi oleh setiap departemen untuk membantu, mengingatkan dan memastikan segala keperluan produksi sudah disiapkan. Hal ini membuat penulis wajib mengenal dan memahami secara rinci setiap tugas departemen dan menjalin komunikasi yang baik dengan semua *production crew* yang terlibat. Bisa dikatakan bahwa asisten produksi ialah penghubung atau mediator antara produser dengan *crew* atau tim produksi lainnya.

#### **3.2. Tugas yang dilakukan**

Tugas yang dilakukan oleh seorang asisten produksi di Growing Up Films sangat beragam, tergantung bagaimana setiap departemen membutuhkan bantuan dari seorang asisten produksi. Penulis melakukan kegiatan magang bersama dua orang lainnya yang juga menjalankan tugas sebagai asisten produksi, sehingga kami melakukan pekerjaan secara bergantian dengan *project* yang berbeda. Penulis melakukan tugas mulai dari membuat *showreel* sutradara yang berisi *portfolio*, menyiapkan presentasi untuk ditampilkan dihadapan *client* dan *agency*, membuat

*booklet* yang berisikan *storyboard* sutradara, *talent list*, *schedule*, *map*, dan sebagainya untuk *first and final meeting*, membantu produser dan setiap departemen selama shooting, hingga ikut serta dalam proses editing, *sound* dan *mixing*.

Pada saat proses produksi, penulis bertanggung jawab untuk mengkoordinasi seluruh tim produksi yang meliputi *crew* kreatif dengan *crew* produksi, mulai dari *director*, *cameramen*, *lighting*, *talent*, *wardrobe*, pembantu umum, dan *crew* pendukung lainnya. Penulis juga harus selalu siap berada di samping produser untuk membantu memberikan informasi akan segala perkembangan yang terjadi di lokasi. Selain itu, dibebberapa produksi penulis juga berperan untuk menemani *client* dan *agency* untuk menyampaikan segala pesan yang seringkali ditujukan kepada *crew* kreatif pada saat shooting dimulai.

Penulis mempersiapkan dan memastikan segala keperluan mulai dari *wardrobe*, *make-up*, transportasi, dan peralatan produksi lainnya bersama *crew* yang terkait. Oleh karena itu, menjadi seorang asisten produksi harus mudah bergaul dengan setiap *crew* diberbagai profesi, menjaga disiplin waktu, bersikap tegas terhadap *crew-crew* yang dapat menghambat jalannya program acara, teliti terhadap hal-hal detail di dalam persiapan, dan bisa membawa diri dalam setiap situasi yang mungkin terjadi. Karena bila asisten produksi dan tim produksi lainnya dapat menjalankan perannya dengan benar, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Tabel 3.1 Tabel Kerja Mingguan

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	- Mengetahui sistematika proses iklan yang dilalui
	- Mempelajari template booklet
	- Mempelajari penggunaan Keynote
	- Mengetahui proses pembuatan showreel director
2	- Mengerjakan booklet TVC Tiga Roda

	- Membuat showreel director
	- Ikut serta dalam 1st PPM TVC Annum bersama <i>client</i> dan <i>agency</i>
	- Menjalani recce TVC Annum
3	- Mempersiapkan dan melakukan FPPM TVC Annum
	- Membuat showreel director
	- Prepare dan pelaksanaan shooting TVC Annum
4	- Mempersiapkan booklet 1st PPM TVC Nano-Nano
	- Membuat desain wardrobe TVC Semen Tiga Roda
	- Ikut serta dalam editing present TVC Chocomania
	- Membuat booklet 1st PPM Semen Tiga Roda
	- Ikut serta dalam 1st PPM TVC Semen Tiga Roda bersama <i>client</i> dan <i>agency</i>
5	- Mengetahui dan mempelajari pengisian form budget
	- Ikut serta dalam 1st PPM TVC Formula Charcoal 3D
	- Briefing Team TVC Semen Tiga Roda
6	- Ikut serta dalam workshop dan FPPM TVC Tiga Roda
	- Prepare dan Shooting TVC Semen Tiga Roda
	- Melakukan Casting TVC Nano-Nano
	- Mempersiapkan booklet FPPM TVC Nano-Nano
	- Mempersiapkan booklet dan bahan presentasi TVC Tini Wini Biti
	- Ikut serta dalam workshop dan briefing TVC Nano-Nano
	- Mengikuti briefing TVC Milkkuat
7	- Melihat proses online editing present TVC Semen Tiga Roda
	- Shooting day TVC Nano-Nano
	- Workshop dan prepare shooting TVC Milkkuat
	- Mempersiapkan booklet FPPM TVC Milkkuat

8	- Shooting day TVC Milkkuat (2 days)
	- 3days shooting TVC Tini Wini Biti
	- Membuat showreel director

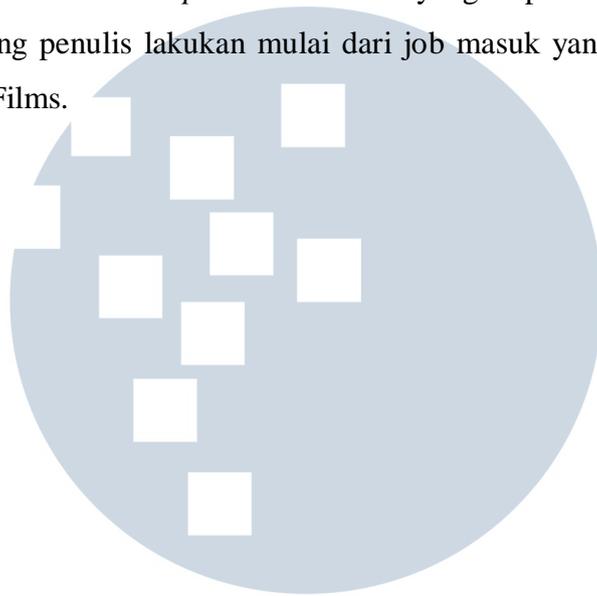
Dari tabel 3.1 diatas dapat terlihat bahwa jadwal produksi sangat padat dari *project* satu dengan *project* lainnya, namun penulis dapat mengerjakan setiap pekerjaan dengan baik, sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### 3.3. Uraian Tugas Kerja Magang

Berbekal pengetahuan yang penulis dapatkan selama kuliah di Universitas Multimedia Nusantara jurusan *Cinematography*, penulis sudah memahami proses alur produksi yang biasa dilakukan seperti tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi sehingga, penulis tidak sulit untuk beradaptasi dan menyesuaikan alur yang dilakukan oleh Growing Up Films. Hanya saja ada beberapa perbedaan yang pada akhirnya penulis dapat memahaminya dengan baik. Dalam proses *meeting* yang dilakukan oleh Growing Up Films, terdapat dua sesi pertemuan dengan *client* dan *agency* yaitu *1st PreProduction Meeting (1st PPM)* dan *Final PreProduction Meeting (FPPM)*. *1st PreProduction Meeting* membicarakan segala hal yang berhubungan dengan konsep *director board*, *talent*, *reference*, hingga *schedule* produksi, sedangkan *Final PreProduction Meeting* menentukan setiap konsep, *talent*, warna *art*, *schedule*, lokasi editing, dan lain-lain yang pada akhirnya diputuskan dan disetujui bersama oleh pihak *client* sebagai pemilik *brand* dan *agency* sebagai pencetus awal ide kreatif. Namun, dalam *project full 3D* dan *project stop motion* di Growing Up Films hanya melakukan *1st PPM* dengan keputusan akhir yang seringkali berubah pada saat *shooting* berlangsung. Ketentuan setiap *meeting* yang dilakukan tergantung atas permintaan *client* dan *agency* dalam setiap *project*.

Dalam produksi, penulis sebagai peserta magang yang menjalani tugas *production assistant* tidak terfokus pada satu pekerjaan saja, penulis harus selalu siap dalam setiap proses produksi di lokasi. Penulis harus memastikan seluruh *crew* mendapati *breakdown sheet* sebelum *shooting* dimulai selain itu penulis

harus memastikan bahwa *talent* untuk *next frame* sudah siap dengan *wardrobe* dan *make up* yang sudah ditetapkan. Dibeberapa *project* iklan, penulis juga membantu astrada untuk menjaga setiap kontinuitas adegan yang diambil, mengarahkan *extras* atau pemeran figuran, menjalankan proses *casting* dan ikut serta dalam proses *workshop* bersama *talent* yang terpilih. Berikut bagan proses koordinasi yang penulis lakukan mulai dari job masuk yang diterima oleh pihak Growing Up Films.



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

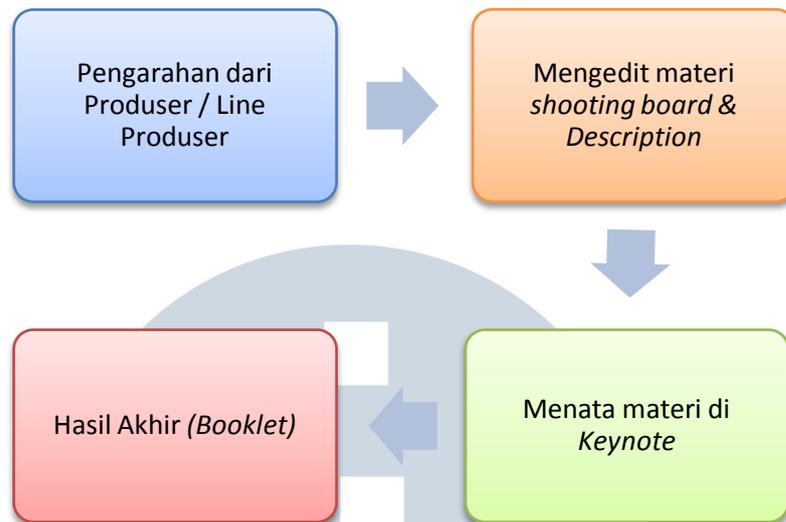


Job yang masuk akan ditangani langsung oleh Yonpet Derusti selaku *executive producer* di Growing Up Films. Beliau merupakan orang pertama yang menginformasikan kepada produser garis besar konsep iklan yang diinginkan oleh *client* dan *agency*. Ketika project didapatkan, produser akan menghubungi *crew* yang cocok dengan *project* yang akan digarap. *Crew* yang dibentuk akan sangat bergantung dengan besarnya *budget* yang ditawarkan. Kemudian konsep iklan awal (*agency's board*) akan diberikan kepada sutradara untuk diolah secara kreatif menjadi *director's board*. Disini, sutradara memikirkan ide kreatif untuk dapat mewujudkan konsep awal yang diinginkan oleh *client* dan *agency*. Biasanya, perubahan board tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan, sutradara harus memikirkan beberapa batasan untuk mewujudkan ide kreatifnya dengan *budget* produksi. *Budget* iklan secara rinci akan di rekap oleh *line* produser. Selain merekap data *budget*, *line* produser harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan *meeting*, seperti mempersiapkan *booklet* dan presentasi pada *software keynote*. Tugas-tugas tersebut diberikan kepada asisten produksi dengan materi yang sudah dipersiapkan (*director's board* dan deskripsi, serta beberapa referensi yang berkaitan). Setelah *booklet* siap untuk di cetak, seorang asisten produksi akan mengajukan atau memperlihatkan kepada *line* produser susunan dan urutan presentasi sudah tertata dengan baik, rapi dan sesuai. Tampilan *booklet* dan presentasi sangat mempengaruhi ekspektasi pihak *client* dan *agency*. Jika terdapat revisi, maka asisten produksi akan memperbaikinya kembali.

Pada beberapa job yang masuk, penulis membuat referensi desain *wardrobe* untuk TVC Semen Tiga Roda. Desain *wardrobe* disini bukan berarti penulis merancang *wardrobe* dari awal, namun penulis diberi materi beberapa referensi oleh produser dan merancang ulang dari segi bentuk *style* dan warna di *photoshop*. Penulis juga mencari beberapa bentuk rompi yang umum di internet. Disini, penulis berhubungan langsung dengan produser sekaligus *line* produser untuk mengajukan dan merevisi ulang jika terdapat perubahan. Referensi *wardrobe* ini akan diajukan ke dalam *booklet* dan juga media *present* kepada *client* dan *agency*. Selain mempersiapkan *booklet* untuk keperluan *meeting*, penulis terkadang mendapati tugas diluar tugas penulis, seperti mengarahkan

*ekstras*. Tugas ini penulis dapati dari asisten sutradara. Dikarenakan tugas asisten produksi tidak terlalu sibuk pada tahap produksi, maka tugas penulis dialihkan untuk membantu astrada dalam mengarahkan pemeran figuran. Dalam hal ini penulis mendapati arahan dan instruksi langsung dari astrada untuk menjaga kontinuitas serta mengatur *blocking* ekstras yang ada. Jika *project* tidak menggunakan ekstras yang banyak, penulis membantu astrada dalam hal *timing*, kontinuitas serta urutan *breakdown sheet* yang telah dibuat oleh astrada sebelumnya.

Selama penulis melakukan kerja magang di Growing Up Films, penulis ikut serta dalam lima *project* iklan, diantaranya: TVC Annum Essential, TVC Semen Tiga Roda, TVC Nano-Nano, TVC Milkuat, dan TVC Tini Wini Biti. Dari beberapa iklan yang penulis lakukan selama magang, proses pembuatan TVC Semen Tiga Roga yang membuat penulis memiliki kesan dalam melaksanakannya. Dalam *project* ini selama persiapan, penulis menjalankan tugas sebagai asisten produksi yaitu mempersiapkan tampilan serta materi booklet dan juga presentasi untuk diajukan kepada *client* dan *agency*. Dalam membuat dan menyusun booklet, penulis berada dibawah bimbingan *line* produser. Materi-materi diberikan *line* produser kepada penulis untuk dirangkai menjadi sebuah presentasi yang baik dan rapi. Setelah penulis selesai membuat tampilan presentasi, penulis bertugas untuk memcetak booklet untuk dibagikan kepada peserta rapat dalam 1st PPM maupun FPPM. Setelah booklet dicetak, *line* produser akan mengecek kelengkapan materi dan memastikan tidak ada urutan yang salah. Berikut proses pembuatan *booklet* dalam *project* Tini Wini Biti.



Gambar 3.2 Bagan Pembuatan Booklet TVC Tini Wini Biti

Pembuatan *booklet (hardcopy)* dan presentasi materi *booklet (softcopy)* berbeda, hal ini karna konsep yang ada pada presentasi masih *tentative* dan dapat berubah sesuai dengan masukan yang diberikan oleh pihak *agency* dan juga *client*. *Booklet* yang dibagikan kepada peserta *meeting* berisi hal judul (logo), *content*, *introduction* (alamat dan posisi *client*, *agency*, *production house*), *agency's board*, *director's board*, *schedule*, dan *notes* sedangkan pada tampilan presentasi terdapat tambahan materi seperti *video reference*, *character's design*, dan *music reference*.



Gambar 3.3 Tampilan Booklet TVC Tini Wini Biti  
(Dokumen Penulis, 2014)

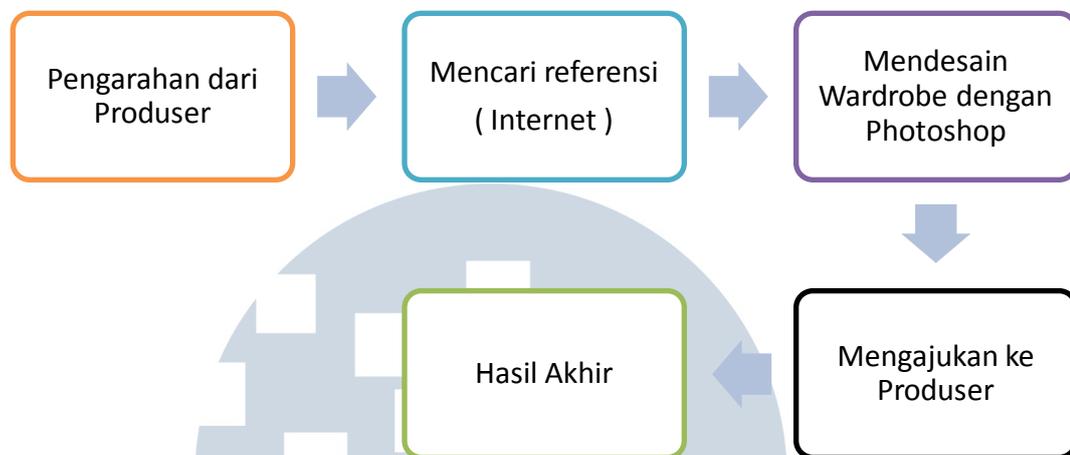
Perbedaan *booklet* serta tampilan dapat dilihat pada lampiran I dan J. Dikarenakan project TVC Tini Wini Biti merupakan *project claymotion*, maka pihak Growing Up Films hanya mengadakan 1st PPM yang sekaligus keputusan dalam FPPM. Dalam *project* ini, tidak ada *line* produser sehingga penulis langsung dibimbing oleh produser dalam membuat materi. Dalam 1st PPM penulis bertugas untuk mencatat masukan dari *client* dan *agency* serta mengingatkan produser hal – hal apa saja yang perlu diperbaiki.



Gambar 3.4 1st PPM TVC Tini Wini Biti

(Dokumen Penulis, 2014)

Selain membuat *booklet*, dalam project TVC Semen Tiga Roda penulis diminta untuk membuat desain *wardrobe* yang akan digunakan oleh *talent* dengan konsep – konsep yang sesuai dengan brand semen tiga roda yang memiliki dominan warna biru, merah dan coklat. Berikut proses pembuatan desain *wardrobe*.



Gambar 3.5 Bagan Mendesain Wardrobe TVC Semen Tiga Roda

Penulis membuat desain rompi dengan berbagai alternatif warna dengan menggunakan *software adobe photoshop*. Setelah selesai mendesain, penulis mengajukan kepada produser untuk disepakati. Produser memilih beberapa warna yang kemudian dimasukkan ke dalam materi meeting untuk pada akhirnya di *approve* oleh *agency* dan *client*.



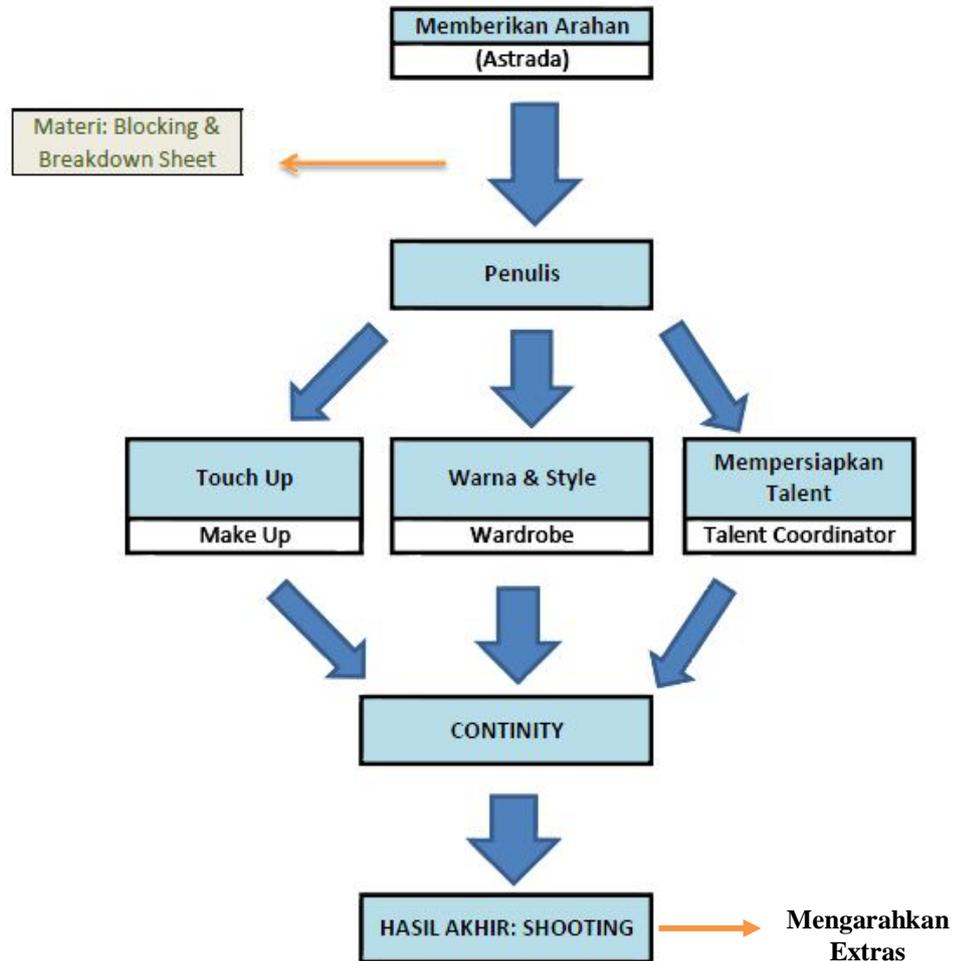
Gambar 3.6 Desain Wardrobe TVC Semen Tiga Roda  
(Dokumen Penulis, 2014)

Setelah pemilihan warna ditentukan dan disepakati oleh pihak *client* dan *agency*, penulis memberikan desain tersebut kepada bagian *wardrobe* untuk direalisasikan ke dalam bentuk yang real. Rompi yang selesai dibuat langsung di coba pakaikan kepada *talent* yang terpilih (*fitting wardrobe*) yang nantinya akan dimasukkan ke dalam materi *booklet* dan presentasi agar dapat dilihat kecocokannya dengan *project* dan *brand* semen tiga roda.



Gambar 3.7 Tampilan Presentasi Keynote  
 (Dokumen Perusahaan, 2014)

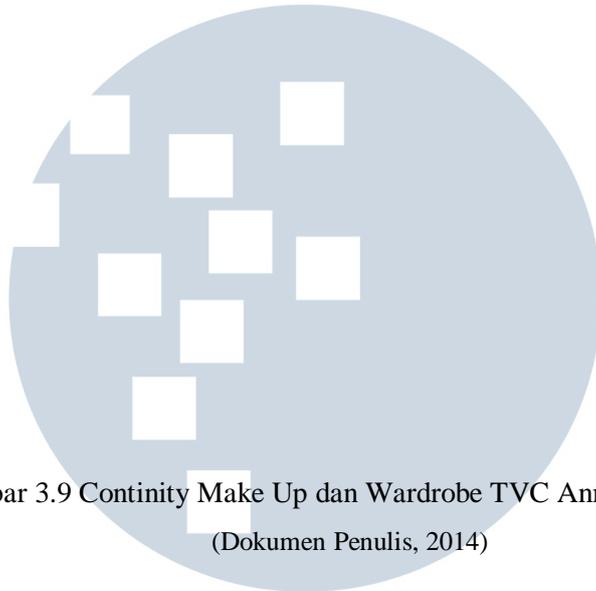
Pada saat workshop atau latihan, penulis sudah menjalankan tugas untuk membantu astrada dan penulis bertanggung jawab atas estimasi *timing* antar *frame* dan membantu astrada membuat *breakdown sheet*. *Breakdown sheet* disini ialah susunan pengambilan adegan dengan waktu yang sudah diperkirakan. Dalam hal ini, penulis dibimbing oleh sutradara dan juga astrada. Kemudian, pada saat *shooting* penulis lebih banyak berada disamping sutradara dan juga astrada. Penulis bertanggung jawab atas kontinuitas pengambilan adegan berdasarkan *breakdown sheet* yang telah dibuat. Berikut proses penulis dalam *mendirect extras* dalam TVC Annum Essential.



Gambar 3.8 Bagan Direct Extras TVC Annum Essential

Dalam *direct extras*, penulis berada dibawah bimbingan dan arahan asisten sutradara. Penulis juga bertanggung jawab dalam continitas setiap adegan baik dalam hal *make up* dan *wardrobe* yang dikenakan oleh *talent* dan juga *extras*. Dalam hal *make up*, penulis bertanggung jawab atas continitas *make up* dan *hair do* *talent* dari scene sebelumnya, dari sisi *wardrobe* penulis bertanggung jawab dari continitas warna serta *style* baju yang dikenakan apakah baju dimasukkan dengan rapi atau sengaja dibuat berantakan. Sedangkan dari sisi *talent coordinator*, penulis bertanggung jawab untuk mempersiapkan *talent* agar *standby* dengan *make up* dan *wardrobe* untuk *take* di *scene* berikutnya. Ketika semua

sudah siap, penulis mengarahkan *extras* bagaimana *blocking* mereka sesuai dengan instruksi astrada.



Gambar 3.9 Continity Make Up dan Wardrobe TVC Annum Essential  
(Dokumen Penulis, 2014)

Warna *wardrobe* yang dikenakan oleh *extras* penulis ajukan kepada astrada yang kemudian akan direvisi jika warna yang dikenakan tidak sesuai dengan konsep iklan Annum Essential. Setelah *wardrobe* yang dikenakan sudah disetujui, astrada memberikan arahan kepada penulis untuk mendirect *extras* dan memposisikan mereka dalam segi *blocking* dan mempersiapkan mereka dalam ekspresi yang terlihat. Penulis juga diminta untuk membantu astrada dalam memberikan arahan kepada talent anak agar dapat diatur dan menjaga mood anak agar tetap mengetahui bagaimana pengadeganan yang akan dilakukan.



Gambar 3.10 Direct Talent Anak TVC Annum Essential  
(Dokumen Penulis, 2014)



Gambar 3.11 Hasil Akhir Direct Extras TVC Annum Essential  
(Dokumen Penulis, 2014)

*Double job* yang dilakukan, menambah pengalaman penulis untuk memahami secara *detail* setiap proses yang dilakukan dalam pembuatan sebuah iklan televisi. Selain itu, menambah wawasan serta pengalaman penulis di bidang produksi dan juga penyutradaraan, dimana hal *detail* sangat diperhatikan untuk

meminimalisir kesalahan. Dalam membuat TVC ini, penulis juga menemukan beberapa masalah dan bagaimana solusi yang harus dilakukan seperti hujan yang pada akhirnya menunda proses *shooting* dan pembagian *crew* untuk mengambil dua kejadian secara bersamaan di lokasi yang berbeda untuk mempercepat proses *shooting*.

### **3.4. Proses Pelaksanaan**

Penulis mengikuti tiga tahapan proses produksi dalam membuat iklan di Growing Up Films:

#### **3.4.1. Pra Produksi**

Pra produksi atau tahap persiapan menurut Zettl (2009, Hlm. 4) merupakan proses dimana penulis mempersiapkan secara *detail* keperluan yang akan diperlukan selama produksi. Dalam tahap ini, penulis terlibat dalam internal *meeting* kru produksi. Dalam *meeting* tersebut, dibahas segala aspek kepentingan atau keperluan untuk produksi iklan nantinya. Mulai dari jadwal *meeting* dengan *agency* dan *client*, peralatan apa saja yang diperlukan saat *shooting*, jumlah pemain, membahas *storyboard* dari sisi *camera angle*, *wardrobe* yang akan dikenakan oleh pemain dan lain sebagainya.

*Storyboard* sendiri merupakan rangkaian gambaran umum visual pengambilan gambar berupa sketsa yang terdiri dari gambar-gambar keyframe (gambar utama) yang dilengkapi dengan informasi singkat berupa informasi audio atau teks (Madjadikara, Hlm. 49). *Storyboard* pertama dibuat oleh pihak *agency* yang berisikan gambaran umum dari ide yang mereka ajukan kepada *client* setelah itu, sutradara akan membedah kembali *storyboard* dengan sisi *camera angle* yang memungkinkan untuk direalisasikan tanpa merubah konteks yang ingin disampaikan oleh pihak *agency* dan *client*. Hasil *storyboard director* disebut juga *shooting board*.

Dalam internal *meeting* inilah, sutradara menjelaskan konsep visualisasi yang akan diterapkan menjadi bentuk nyata pada saat dilokasi melalui *shooting board* yang sudah dibuat. Sehingga seluruh departemen dapat mengerti gambaran dari aplikasi iklan yang akan dibuat serta seluruh departemen dapat mengerti

tugasnya masing-masing. Hasil yang didapatkan dalam *internal meeting*, biasanya berupa referensi yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Seperti referensi *art*, *wardrobe*, atau *camera angle* yang membutuhkan pengaplikasian khusus, serta list kriteria untuk *talent* koordinator melakukan *open casting*. Setelah list kriteria didapatkan, pihak *talent* koordinator akan langsung menjalankan tugas dan membuka *open casting*. Dalam beberapa *project*, penulis membantu *talent* koordinator untuk melakukan *casting* ke beberapa *talent* yang datang serta membantu pihak *wardrobe* untuk membuat desain baju yang diperlukan.

Hasil-hasil inilah yang nantinya akan dibuat ke dalam bentuk presentasi serta *booklet* yang akan di cetak. Penulis bertugas untuk membuat media presentasi dalam bentuk *keynote* serta membuat *booklet* yang sudah di print. *Booklet* adalah sekumpulan konsep produksi yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti *Agency Board* (konsep iklan yang dibuat oleh tim kreatif *agency*), *Shooting Board* (konsep iklan yang dibuat oleh sutradara berdasarkan acuan *agency board*), *Talent List* (berisi data diri *talent* yang nantinya akan dipilih oleh pihak *agency* dan *client*), *schedule* (jadwal *meeting*, *shooting*, dan pasca produksi) serta *post production Map* (peta lokasi dilaksanakannya pasca produksi). Sedangkan media presentasi *keynote* terdiri dari susunan referensi *art*, *wardrobe* serta hasil *casting* semua *talent* yang nantinya akan dipilih oleh *client* dan *agency* dalam 1st PPM.



Gambar 3.12 Casting TVC Nano – Nano  
(Dokumen Penulis, 2014)

Penyusunan *booklet* dan media presentasi harus terlihat menarik dan rapi, karena inti dari sesuatu yang dijual oleh rumah produksi iklan adalah sebuah ide atau gagasan untuk merelisasikan konsep awal dari *agency* dan *client*. Sehingga, bagaimana cara penyajian materi yang akan dipresentasikan oleh rumah produksi dalam 1st *PPM* dan *FPPM* akan sangat berpengaruh terhadap penilaian yang akan diberikan oleh pengiklan (*client*) dan biro iklan (*agency*). Saran serta pendapat yang dihasilkan pada 1st *PPM* dicatat oleh penulis dan penulis mendiskusikannya bersama produser dan sutradara untuk memperbaiki setiap masukan yang sudah dibicarakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan, kemudian diajukan dan dipresentasikan kembali pada *FPPM*.

Sebelum membuat media presentasi *FPPM* dan *booklet*, penulis bersama *crew* lainnya melakukan *recce* terlebih dahulu. *Recce* merupakan kegiatan tinjau lokasi untuk *shooting*. Dari *recce*, maka akan diketahui dengan *detail* bagaimana harus mendesain lokasi untuk *shooting*, *art*, posisi *lighting* dan kamera *blocking* (penentuan posisi kamera dan *talent* saat *shooting*). Disalah satu *project*, penulis bertugas untuk membantu astrada mengukur *timing* perpindahan dari lokasi satu dengan lokasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui estimasi waktu yang dibutuhkan per adegan atau per *frame* yang nantinya akan digunakan dalam membuat *breakdown sheet*.



Gambar 3.13 *Recce* TVC Annum

(Dokumen Penulis, 2014)



Gambar 3.14 Recce TVC Semen Tiga Roda  
(Dokumen Penulis, 2014)

Selain *recce*, penulis bersama *crew* terkait lainnya melakukan *workshop* bersama *talent* yang sudah dipilih oleh *agency* dan *client* pada saat 1st PPM. *Workshop talent* yang dimaksudkan ialah beberapa finalis *talent* akan diarahkan oleh asisten sutradara untuk memperagakan beberapa adegan yang terdapat dalam *director shooting board*. *Workshop talent* terdiri dari *wardrobe fitting*, serta *make-up* dan *hair do test*. Penulis juga bertugas untuk mengingatkan bagian *art* untuk mengirimkan progress dari beberapa perlengkapan *art* yang sudah dibuat atau didapatkan.

Menjelang FPPM, penulis bertanggung jawab untuk membuat dan merevisi *booklet* 1st PPM dengan menambahkan hasil akhir dari perkembangan setiap departemen. *Crew* yang terlibat dalam 1st PPM dan FPPM biasanya terdiri dari Executive Produser, Produser, Asisten Produser dan *Director*. Selama *meeting* berjalan, penulis bertugas untuk menjalankan media presentasi serta mencatat setiap perubahan dan pendapat yang diutarakan oleh *agency* atau *client*. Biasanya, dalam FPPM kesepakatan sudah dapat ditentukan. Namun, seringkali perubahan masih dapat terjadi pada saat *shooting* berlangsung. Hal ini dikarenakan ide atau masukan timbul pada saat melihat kejadian *real* di lokasi *shooting*. Penulis sebagai asisten produksi harus mencatat *detail* bagian apa saja yang sudah disepakati dan belum disepakati. Catatan *meeting* tersebut, penulis sampaikan kepada bagian *crew* yang bersangkutan untuk mempersiapkan segala perubahan yang bisa saja terjadi di lokasi. Penulis juga bertanggung jawab untuk memastikan kembali *progress* yang dilakukan atas perubahan-perubahan yang diminta pada saat FPPM. Setelah itu, seluruh tim diwajibkan untuk berkumpul

dalam briefing akhir yang membahas seluruh konsep *final* beserta *progress* akhir yang sudah dilakukan. *Briefing* akhir ini bertujuan untuk menyamakan visi setiap departemen yang terlibat agar tidak terjadi kesalahpahaman antar departemen.



Gambar 3.15 1st PPM TVC Formula (Kanan)

(Dokumen Penulis, 2014)

Kemudian sebelum hari shooting, penulis bertugas untuk membuat *mini booklet* yaitu *booklet* yang *detail* dengan ukuran yang lebih kecil. Selain itu, penulis juga harus mempersiapkan *breakdown sheet* yang merupakan urutan pengambilan gambar. Urutan pengambilan gambar yang dimaksudkan ialah pengelompokan adegan berdasarkan lokasi dan *talent* yang sama terlebih dahulu. Di dalam *breakdown* akan dijelaskan tentang estimasi waktu, *setting & property* yang digunakan, nomer urutan *scene*, gambar *frames/description*, *talent/audio* yang akan digunakan, *wardrobe*, dan *note* berisi catatan (peringat). *Breakdown sheet* dicetak berdasarkan jumlah tim inti (*key crew*) yang ada agar tidak terjadi *miscommunication* antar tim pada saat di lokasi, serta memastikan bagian unit mengenai alat yang harus dibawa dan mengenai antar jemput atau transportasi.

### 3.4.2. Produksi

Produksi merupakan proses *shooting* yang dilakukan langsung di lapangan dengan *talent* berperan di depan kamera yang sedang direkam sesuai dengan yang telah dipersiapkan sebelumnya pada proses pra produksi (Zettl, 2003, 4). Pada saat produksi berlangsung, seorang asisten produksi lebih *available*. Asisten produksi

lebih bertugas untuk membantu serta mengingatkan setiap departemen yang ada dilokasi. Tugas seorang asisten produksi pada saat produksi berlangsung sangat beragam, tergantung bagaimana produser menempatkan dan menugaskan asisten produksi tersebut.

Di Growing Up Films, penulis dilibatkan untuk selalu siap di samping produser beserta sutradara. Namun, di beberapa *project* lainnya penulis lebih banyak terlibat dalam pengadeganan bersama dengan astrada. Penulis memastikan *talent* untuk adegan berikutnya sudah siap dari segi wardrobe serta make up untuk *shooting*. Jika sudah siap, pemeran terlebih dahulu diperlihatkan atau dipresentasikan penampilannya secara langsung ke hadapan *agency* dan *client* untuk mendapatkan kesepakatan dari segi *wardrobe* serta *make up*. Kemudian, penulis juga ikut serta mengarahkan pemain dan para pemeran figuran serta bertugas untuk mengamati *continuity* setiap adegan. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab atas susunan *board* yang telah dibuat.



Gambar 3.16 Proses Shooting TVC Tini Wini Biti (Kiri) dan TVC Milkuat (Kanan)  
(Dokumen Penulis, 2014)

Diakhir shooting, penulis harus memastikan ulang setiap adegan sudah direkam dan disepakati oleh pihak *agency* dan *client*. Jadi, dalam proses produksi penulis harus siaga disamping produser, sutradara dan juga astrada. Setelah proses produksi selesai, penulis bertanggung jawab akan setiap data rekaman yang sudah dipindahkan oleh *loader* (orang yang bertugas memindahkan data rekaman) ke dalam *hardisk* dan menyerahkan *hardisk* langsung ke tempat *offline editing* bersama dengan *shooting board* sebagai acuan bagi *editor*.

### 3.4.3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan kegiatan mengedit, menyusun, merangkai rekaman yang sudah dilakukan pada saat produksi menjadi sebuah iklan yang utuh dan dapat disaksikan. Penambahan suara, tulisan, efek 3D serta musik juga dilakukan dalam tahap pasca produksi, dimana hasil akhir ialah penggabungan dari *video editing* dengan *sound* atau *music editing* (Zettl, 2003, 4). Dalam tahap pasca produksi, penulis tidak terlalu banyak terlibat. Namun, penulis ikut serta untuk melihat keseluruhan proses *editing* hingga *audio mixing*. Terdapat beberapa proses editing yang dilalui mulai dari *offline editing*, *color grading*, *audio recording*, *online editing* hingga proses *audio mixing*. Berikut tahapan dalam pasca produksi yang penulis lalui dalam kerja magang di Growing Up Films:

1. *Offline editing* merupakan proses dimana hasil *footage* (rekaman video) disusun menjadi sebuah rangkaian cerita sesuai dengan alur dalam naskah atau *shooting board*.



Gambar 3.17 *Offline Editing* TVC Semen Tiga Roda  
(Dokumen Penulis, 2014)

2. *Online editing* merupakan proses pemilihan *tone* warna pada hasil *offline editing*. Pemilihan *tone* warna berdasarkan pencahayaan dan efek yang ingin diberikan kesan khusus oleh sutradara. Seperti *tone* biru ingin agar mengesankan keadaan yang menegangkan atau *tone* orange yang ingin

mengesankan suasana yang teduh, tergantung bagaimana pesan dan kesan yang ingin ditampilkan. Dalam tahap *online editing* inilah, dimana hasil *footage* yang gelap dapat di terangkan seperti suasana siang hari atau juga sebaliknya. Pembuatan efek 3D juga dapat dilakukan pada tahap ini.



Gambar 3.18 *Online Editing*  
(Dokumen Penulis, 2014)

3. Mixing merupakan proses perekaman suara (suara *dubbing dialog*, atmosfer, serta ilustrasi) yang kemudian diolah dengan menyamakan *beat* atau tempo sesuai dengan konsep yang diinginkan. Pengambilan materi suara dapat dilakukan pada saat proses produksi maupun pada saat pasca produksi, pengambilan materi suara harus sesuai dengan kebutuhan dalam setiap *project* iklan yang digarap.



Gambar 3.19 *Audio Mixing*  
(Dokumen Penulis, 2014)

Disetiap hasil tahapan proses editing, selalu ada jadwal *present* yaitu hari dimana *agency* dan *client* bersama dengan *executive producer*, *producer* dan *director* melihat hasil editing dan memberikan masukan. Penulis bertugas untuk mencatat segala masukan yang diberikan untuk mengingatkan produser dan memastikan bagian *editing* untuk memperbaikinya.



Gambar 3.20 Editing Present  
(Dokumen Penulis, 2014)

Setelah proses editing final selesai dan siap untuk ditayangkan, penulis bertugas untuk mengurus sensor kepada bagian sensor agar iklan dapat ditayangkan. Penulis menyerahkan kepingan cd yang berisi materi iklan kepada bagian kurir untuk mengurusnya ke bagian sensor dan setelah sensor didapatkan, hasil iklan yang sudah di pindahkan ke dalam bentuk betacam yang kemudian dikirim ke berbagai stasiun televisi.

### 3.5. Hambatan

Dalam menjalankan praktek kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala, diantaranya:

1. Proses atau alur mengenai tim yang tidak dijelaskan sebelumnya.
2. Pembagian tugas yang tidak jelas dan tidak teratur.
3. Penggunaan aplikasi *mac* dan *software keynote* yang seringkali digunakan untuk membuat *booklet*.

4. Beberapa istilah yang berbeda dengan yang penulis pelajari dikampus, seperti: *shot* yang disebut *frame*, *rehearsal* yang disebut *workshop*, *initial meeting*, *1st PPM* dan *FPPM*.
5. Keberadaan *client* dan *agency* yang tidak penulis ketahui posisinya sebagai apa di produksi iklan.

### 3.6. Solusi

Solusi dari setiap kendala yang penulis hadapi ialah:

1. Bertanya kepada pembimbing lapangan mengenai alur produksi yang biasa terjadi serta melakukan adaptasi kepada seluruh tim yang terkait.
2. Bertanya kepada produser dalam setiap *project* mengenai tugas penulis ketika produksi berlangsung.
3. Mempelajari aplikasi atau *software* yang sering digunakan, dalam hal ini ialah aplikasi *keynote*. Penulis mempelajari sendiri dengan mencoba aplikasi tersebut dikomputer yang telah disediakan oleh Growing Up Films.
4. Bertanya kepada pihak-pihak yang terkait, seperti produser, sutradara, astrada, *production assistant freelancer* dan beradaptasi dengan istilah yang sering digunakan.
5. Bertanya kepada pembimbing lapangan mengenai *client* dan *agency*.

Penjelasan-penjelasan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak, membuat penulis dapat dengan mudah beradaptasi dengan alur dan proses yang sering dilakukan dalam rumah produksi Growing Up Films. Sehingga, kendala yang penulis rasakan tidak terlalu lama dan tidak menghambat pekerjaan yang penulis lakukan.